

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu guna untuk mengembangkan bakat serta kepribadian peserta didik. Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa, tanpa pendidikan tidak akan ada penerus cita-cita luhur untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna menopang pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan

dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sistem pendidikan saat ini telah melakukan berbagai pendekatan untuk menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan sesuai dengan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru sebagai pelaku proses pembelajaran di kelas, harus mampu merencanakan, mendesain serta mengaplikasikan pembelajaran yang nyata dan kongkrit, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik sesuai tujuan pendidikan.

Di Indonesia pendidikan bisa ditempuh dengan dua cara yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 1 ayat 3 adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang spesifik, demokratis, pendidikan yang melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Bakat, minat dan

kemampuan seseorang disalurkan melalui pendidikan kejuruan. Salah satu kebutuhan yang sangat penting adalah kebutuhan akan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Basuki Wibawa (2005:21) mengatakan bahwa program pendidikan teknologi dan kejuruan tidak hanya menyiapkan siswa memasuki dunia kerja, tetapi juga menempatkan lulusannya pada pekerjaan tertentu. Melalui pendidikan kejuruan, tamatan dibekali kompetensi tertentu sesuai bidang keahlian yang dipelajari. Sekolah memiliki peran penting dalam usaha mendewasakan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berguna, yang pada akhirnya mampu meluluskan siswa yang benar-benar memiliki pemahaman ilmu, sikap, terampil dan sikap bekerja dalam dunia industri.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sikap mandiri, disiplin serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai bidangnya. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki 14 jurusan yang dimana salah satunya adalah program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan ini memiliki banyak mata pelajaran dan salah satunya adalah mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah. Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah adalah mata pelajaran yang mempelajari metode pengukuran titik-titik dengan memanfaatkan jarak dan sudut di antara setiap titik- titik tersebut pada suatu wilayah yang cermat dan dapat mengenal jenis-jenis alat Ilmu Ukur Tanah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada hari Rabu 9 Maret 2023 mendapatkan daftar hasil belajar ulangan harian siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan seperti yang tercantum pada Tabel 1.1. di bawah ini :

Tabel 1. 1 Perolehan Nilai Ujian Harian Teknik Pengukuran Tanah X Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Kategori
< 75	13	43,33	Tidak Kompeten
75 – 80	8	26,67	Cukup Kompeten
81 – 90	4	13,33	Kompeten
91 – 100	5	16,67	Sangat Kompeten
Jumlah	30	100 %	

Sumber data : Guru Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah SMK N 1 Percut Sei Tuan

Dari Tabel 1.1. hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah di atas dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah siswa Kelas X masih banyak yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu sebanyak 13 orang dengan presentase 43,33%, nilai 75 – 80 sebanyak 8 orang dengan presentase 26,67%, nilai 81 – 90 sebanyak 4 orang dengan presentase 13,33, nilai 91 – 100 sebanyak 5 orang dengan presentase 16,67%. Banyak siswa/i yang mendapatkan nilai yang tidak kompeten sehingga pencapaian kelulusan yang digunakan pihak

sekolah tidak tercapai. Banyaknya siswa/i yang mendapatkan nilai tidak kompeten dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang sesuai dengan kebutuhan.

Setelah beberapa tahun dilanda *Covid-19*, proses belajar mengajar di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan telah dilaksanakan secara langsung (tatap muka), namun masih belum ada interaksi atau kerja sama yang baik antara Guru dengan siswa terkhususnya pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode Demonstrasi ketika melakukan proses pembelajaran. Guru hanya memperagakan dan memperlihatkan bagaimana cara melakukan penggambaran. Sehingga siswa kurang tertarik untuk menerima materi atau pembelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X DPIB di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mereka mengatakan bahwa guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah jarang melakukan proses pembelajaran dengan baik. Guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan hanya memberikan materi dan tugas saja, lalu siswa siswa mengerjakan tugas dan dikumpul. Hal tersebutlah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah. Banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode

pembelajaran saja. Misalnya metode konvensional, padahal belum tentu setiap pokok bahasa suatu materi pelajaran cocok dan efektif diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu terkadang guru tidak selalu tepat menggunakan metode pembelajaran sehingga tanpa disadari ternyata metode tersebut sering menjadikan siswa enggan dan jenuh dalam menerima materi pembelajaran sehingga tujuan yang ditetapkan tidak tercapai secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan metode belajar yang tepat sehingga proses belajar di ruang kelas terasa sangat menyenangkan. *Snowball Throwing* adalah salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif. Pemilihan metode pembelajaran *snowball throwing* dianggap tepat, dikarenakan metode pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung dan melemparkan “bola salju” atau kertas. Selain itu metode pembelajaran ini juga akan menggali keaktifan siswa untuk menuliskan pertanyaan sekaligus. Dalam artian metode pembelajaran *snowball throwing* mendorong siswa untuk berfikir dan bergerak aktif selama proses pembelajaran.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam dan melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul : “Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Pada Siswa Kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih kurang optimal sesuai dengan standar kelulusan minimum (KKM) yaitu 75.
2. Guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi sumber informasi bagi siswa.
3. Siswa kurang tertarik untuk menerima materi atau pembelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah.
4. Guru mengajar hanya dengan memberikan materi dan tugas sehingga siswa masih banyak yang nilainya kurang optimal.
5. Pembelajaran di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dilaksanakan secara *offline*, tetapi belum ada kerja sama yang baik antara guru dengan siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi menjadi : Mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan hasil belajar siswa yang

dibelajarkan dengan metode *Drill* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode *Drill* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah : Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode *Drill* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna bagi guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan baru dan pengetahuan dalam pembelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Tanah dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah Memberikan pemikiran dalam usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi Guru
 - 1) Untuk memperbaiki pembelajaran yang akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - 2) Untuk dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas pemahaman siswa tentang mata pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sumber belajar bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana seharusnya proses pembelajaran itu dilakukan. Agar kelak ketika

sudah menjadi guru, peneliti dapat mengaplikasikan apa yang telah didapat melalui penelitian ini.

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya

